

SKRIPSI

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, DAN *SELF*
ESTEEM TERHADAP *BUDGETARY SLACK***

(Studi Kasus SKPD Pemerintahan Kab.Polewali Mandar)

***THE INFLUENCE OF BUDGGET PARTICIPATION AND SELF
ESTEEM ON BUDGETARY SLACK***



JUMRIANI

C02 19 331

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Jumriani, Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus Pada SKPD Pemerintahan Kab. Polewali Mandar). Dibimbing oleh Taufik Hidayat B. Tahawa, SE., M.Ak dan Sufyan Amirullah, S.E., M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kabupaten Polewali Mandar, yang berjumlah 27 kantor. Metode pemilihan sampel adalah *Purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 125 sampel. Analisis data menggunakan uji kualitas data yang terdiri dari uji Validitas dan uji reliabilitas data dan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastitas, pengujian hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t(parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi R^2 . Hasil penelitian data menunjukkan bahwa secara parsial variabel partisipasi anggaran dan *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, secara simultan partisipasi anggaran dan *self esteem* berpengaruh secara bersama sama terhadap *budgetary slack*.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, *Self Esteem* dan *Budgetary Slack*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggaran adalah pedoman tindakan yang akan diambil atau rencana yang diikuti organisasi yang disusun secara sistematis dalam bentuk numerik dan dinyatakan dalam satuan moneter, yang mencakup semua kegiatan perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu/periode tertentu dimasa depan. Anggaran merupakan salah satu elemen terpenting dalam sistem pengendalian manajemen. Organisasi membuat anggaran untuk memungkinkan perencanaan yang teliti, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dapat berjalan dengan lancar (Kusniawati & Lahaya, 2018). Penganggaran merupakan bagian penting dari sebuah organisasi, dan penyusunana melibatkan karyawan sebanyak mungkin untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka.

Anggaran sektor publik adalah sarana untuk mengelola dana publik dan melaksanakan program yang dibuat dan didanai oleh dana publik. Jika disektor swasta anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tidak boleh diketahui publik, maka anggaran harus dikomunikasikan kepada publik untuk dikritisi, didiskusikan, dan diberi masukan. Menurut Bastian (2013), anggaran sektor publik adalah program kegiatan yang disajikan dalam bentuk program penerimaan dan pengeluaran dalam satuan moneter.

Budgetary slack akan menyebabkan fungsi anggaran sebagai tolak ukur penilaian kinerja tidak berfungsi secara normal, karena anggaran yang ditetapkan tidak dapat mencerminkan kemampuan individu. Terjadinya *budget slack* sendiri adalah bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan mengurangi pendapatan

dan menambah biaya agar anggaran mudah direalisasikan. Di sektor publik, masalah *budget slack* harus lebih mendapat perhatian, karena sistem anggaran memiliki beberapa ciri, salah satunya adalah tujuan anggaran yang jelas, yaitu Tujuan penetapan anggaran secara jelas dan spesifik adalah untuk memastikan bahwa anggaran dapat berjalan dengan baik. harus dipenuhi dan dapat diikuti, dicapai oleh pihak yang bertanggung jawab. Sasaran tersebut dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sasaran anggaran badan pemerintah daerah dimasukkan ke dalam Rencana Strategis Daerah (Renstrada) dan Rencana Pembangunan Daerah (Propeda). Ini meminimalkan kelonggaran anggaran setelah menetapkan sasaran anggaran yang jelas (Erina & Suartana, 2016)

Penyusunan anggaran yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif dari semua anggota dalam organisasi. Partisipasi anggaran mengacu sebagai partisipasi bawahan yang terlibat langsung didalam proses penyusunan anggaran. Menurut Lubis (2017) adalah sebuah keputusan yang dibuat antara dua pihak atau lebih yang akan memiliki konsekuensi di masa depan untuk pembuat keputusan. Partisipasi anggaran dianggap penting karena *agent* (bawahan) lebih mengetahui kondisi langsung dari tanggung jawabnya dan ingin membuat anggaran yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Partisipasi anggaran menghasilkan dua macam perilaku, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif ini memanasifestasikan dirinya sebagai peningkatan kinerja manajer, yang meningkatkan motivasi manajer karena penggunaan anggaran sebagai acuan untuk mengevaluasi pencapaian mereka.

Partisipasi anggaran menghasilkan dua macam perilaku, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif ini memanifestasikan dirinya sebagai peningkatan kinerja manajer, yang meningkatkan motivasi manajer karena penggunaan anggaran sebagai acuan untuk mengevaluasi pencapaian mereka. Adapun perilaku negatif manajer yang cenderung menyimpan (*slack*) dalam anggaran, *slack* ini disebut *budgetary slack*.

Seseorang harus memikirkan harga dirinya saat bekerja. Seseorang tidak dapat bekerja dengan baik jika mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri. Mentalitas seperti ini membuat orang lebih cenderung melakukan kesalahan dalam pengeluaran karena mereka tidak percaya pada kemampuan mereka sendiri, yang membuat mereka percaya bahwa mereka dapat memenuhi anggaran mereka. Perasaan keberhargaan seseorang atas dirinya sendiri dan tingkat pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri didefinisikan sebagai *self esteem* (Ardanari & Putra, 2014).

Seseorang yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi cenderung termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik demi mempertahankan evaluasi positif terhadap dirinya. *Self esteem* merujuk pada keyakinan diri, kepuasan terhadap prestasi, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Tingkat *self esteem* yang tinggi juga berkaitan erat dengan ekspektasi sukses. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung yakin bahwa mereka akan sukses dalam pekerjaan mereka dan lebih bersedia mengambil risiko dalam berbagai aspek pekerjaan yang mereka pilih (Lubis, 2017).

Proses penyusunan anggaran di Kabupaten Polewali Mandar melibatkan beberapa tahap, mulai dari menetapkan skala prioritas program, penyusunan anggaran oleh masing-masing dinas/instansi, peninjauan oleh tim anggaran pemerintah daerah, pembahasan oleh lembaga legislatif, hingga penetapan akhir oleh legislatif bersama pemerintah daerah. Namun, masalah yang kerap terjadi adalah adanya selisih antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi anggaran. Fenomena ini tercermin dalam tabel anggaran dan realisasi belanja langsung serta tidak langsung di SKPD Kabupaten Polewali Mandar pada periode tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Kabupaten Polewali Mandar
Satuan Kerja Perangkat Daerah
Anggaran Pendapatan dan Realisasi Pendapatan Tahun 2018-2022

| Tahun | Anggaran Pendapatan (Rp) | Realisasi (Rp) | Selisih (Rp) | (%) |
|-------|-----------------------------|-------------------|-----------------|-------|
| 2018 | 1.458.076.719.033 | 1.445.622.898.941 | 12.453.820.092 | 0,85 |
| 2019 | 1.595.181.080.587 | 1.605.308.497.518 | -10.127.416.931 | 0,63 |
| 2020 | 1.569.599.316.299 | 1.510.698.717.309 | 58.900.598.990 | 3,75 |
| 2021 | 1.480.970.876.054 | 1.517.057.262.762 | -36.086.386.708 | 2,43 |
| 2022 | 1.449.174.308.197 | 671.065.939.685 | 778.108.363.512 | 186,2 |

Sumber : Portal Data Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (Kemenkeu)

(2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa tahun 2018 dan 2020 target anggaran pendapatan dan realisasinya bisa dilampaui dengan selisih yang tidak cukup besar, ditahun 2019 dan 2021 target anggaran pendapatan bisa dikatakan besar tapi realisasi pendapatan lebih besar dari target yang di anggarkan, sedangkan tahun 2022 target anggaran pendapatan dan realisasinya bisa dilampaui dengan selisih yang cukup besar.

Tabel 1.2
Kabupaten Polewali Mandar
Satuan Kerja Perangkat Daerah
Anggaran Belanja dan Realisasi Belanja Tahun 2018-2022

| Tahun | Anggaran Belanja (Rp) | Realisasi Belanja (Rp) | Selisih (Rp) | (%) |
|-------|--------------------------|---------------------------|-----------------|------|
| 2018 | 1.458.076.719.033 | 1.443.708.163.523,00 | 14.368.555.510 | 0,98 |
| 2019 | 1.610.181.080.587 | 1.573.351.569.682,00 | 36.829.510.905 | 2,28 |
| 2020 | 1.569.599.316.299 | 1.520.021.546.542,00 | 49.577.769.757 | 3,15 |
| 2021 | 1.531.123.658.968 | 1.494.721.491.473,66 | 36.402.167.494 | 2,37 |
| 2022 | 1.449.174.308.197 | 1.440.181.316.299,00 | 8.992.991.898 | 0,62 |

Sumber : Portal Data Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (Kemenkeu) (2023)

Sedangkan Tabel 1.2 diatas menunjukan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2021 target anggaran belanja dan realisasi belanja cukup besar dan pada tahun 2022 target anggaran belanja dan realisasi belanja tidak cukup besar. Jadi dari kedua data Tabel tersebut dapat mencerminkan adanya kesenjangan anggaran, perbedaan antara anggaran dengan realisasinya baik dari pendapatan maupun belanja daerah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat pada perbedaan antara anggaran dengan realisasinya baik itu dari pendapatan maupun belanja daerah Kabupaten Polewali Mandar dari 2018 sampai 2022 secara berkala menghasilkan selisih yang mengidentifikasi adanya kesenjangan anggaran, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan Self Esteem terhadap Budgetary Slack (Studi Kasus SKPD Pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Ada sejumlah variabel yang harus dipelajari dan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini karena, berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan di atas, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kekurangan anggaran. Dengan demikian, peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*?
2. Apakah *Self Esteem* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*?
3. Apakah Partisipasi Anggaran, dan *Self Esteem* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Self Esteem* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*.
3. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Anggaran, dan *Self Esteem* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini menggunakan *theory agency*. Penerapan implikasi teori keagenan dapat mengarah pada hal positif berupa efisiensi, namun lebih banyak hal negatif berupa perilaku *opportunistik*. Karena *agent* memiliki lebih banyak

informasi keuangan dari pada *prinsipal* (keunggulan informasi), dan prinsipal menggunakan kepentingan pribadi atau kelompoknya sendiri (kepentingan pribadi) karena memiliki keleluasaan. Teori keagenan disini menekankan adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang muncul ketika para pihak berusaha untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Ada konflik kepentingan dalam proses penganggaran, dan diharapkan menggunakan teori keagenan untuk menjawab alasan konflik kepentingan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

sebagai tempat latihan dan perbandingan teori kuliah dengan praktik pemerintah daerah. Ini dapat digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini juga dapat membantu peneliti belajar lebih banyak tentang “Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack*.”

2. Bagi Pihak Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran untuk lebih memahami dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan anggaran, sehingga penyelenggaraan anggaran menjadi lebih efisien dan efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih orang *principal* menggantikan agent untuk melakukan layanan atas nama mereka. Dalam konteks teori keagenan ini, individu tersebut diberi wewenang oleh *principal* untuk membuat keputusan. Menurut Jensen dan Meckling, keagenan melibatkan delegasi keputusan kepada *agent*, tetapi juga menciptakan potensi konflik karena individu tersebut cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya. Akibatnya, hubungan antara *principal* dan *agent* bisa menjadi buruk karena motivasi individu untuk memenuhi kepentingan pribadinya. (Lubis, 2017)

Penerapan teori keagenan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, tetapi seringkali mengakibatkan perilaku disfungsional seperti *budgetary slack*. *Budgetary slack* merujuk pada tindakan manajer yang menyajikan anggaran dengan estimasi dan proposal yang lebih rendah dari sumber daya yang sebenarnya. Tujuannya adalah agar anggaran tersebut mudah dicapai dan direalisasikan, meskipun tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.

Sistem penganggaran berbasis kinerja, yang berfokus pada proses pembangunan yang efisien dan melibatkan partisipasi aktif, bertujuan untuk meningkatkan kinerja bawahan. Namun, tujuan penilaian kinerja dalam sistem ini bisa mendorong seorang *agen* untuk melakukan tindakan tidak sesuai, seperti

menciptakan *budgetary slack*, dengan harapan mendapatkan promosi di masa depan. Meskipun demikian, menyusun anggaran juga dapat memastikan posisi *agen* dalam pemerintahan, terutama di mata legislatif dan masyarakat, mungkin dalam konteks mendukung agenda politik seperti pilkada berikutnya. Keterkaitan antara teori keagenan dengan penelitian ini terlihat melalui hubungan antara legislatif (*principal*) dan eksekutif (*agen*).

Dalam proses penyusunan anggaran di Dinas Pemerintah Daerah, teori agensi dimanfaatkan untuk menjelaskan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yakni Kepala Dinas sebagai pengguna anggaran, dan pihak yang menerima wewenang, yaitu Kasubag atau Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). Penyusunan anggaran oleh setiap Dinas dilakukan setelah mendapatkan tugas dan pendelegasian dari Kepala Dinas, seperti yang dijelaskan oleh (Hidayati, dkk, 2015).

2.1.2 Partisipasi Anggaran

2.1.2.1 Pengertian Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran mengacu pada sejauh mana individu terlibat dalam menentukan dan merancang anggaran dalam sebuah divisi atau unit kerja, baik dalam periode tertentu maupun secara tahunan. Pendekatan partisipasi anggaran adalah metode penyusunan anggaran yang menekankan pendekatan dari bawah ke atas, di mana informasi dan data anggaran disusun dari tingkat tanggung jawab yang lebih rendah menuju tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi. Semua individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan biaya dan pendapatan diharapkan untuk merancang anggaran dan menyampaikannya kepada tingkat

manajemen tertinggi. Estimasi ini kemudian ditinjau dan dimasukkan seiring kemajuannya menuju tingkat pengelolaan yang lebih tinggi (Garrison,dkk, 2013).

Partisipasi anggaran adalah langkah dalam organisasi yang melibatkan manajer dalam menetapkan tujuan anggaran yang mereka tangani (Marfuah & Amanda, 2014). Khususnya, manajer menengah secara aktif terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan menetapkan target anggaran yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab mereka.

Partisipasi anggaran menunjukkan sejauh mana pejabat pemerintah daerah memahami anggaran di seluruh unit kerja mereka dan dampak dari tujuan utama tanggung jawab anggaran mereka. Sedangkan Kinerja Pemerintah merupakan sistem yang dimaksudkan untuk membantu pemimpin mengevaluasi pencapaian strategi melalui alat pengukuran finansial dan non finansial. Partisipasi dalam penyusunan anggaran pada dasarnya memungkinkan manajer tingkat bawah untuk memikirkan bagaimana anggaran ditetapkan. Selain itu, partisipasi dapat mengurangi tekanan dan kecemasan bawahan karena mereka dapat mengetahui bahwa tujuan sudah sesuai, dapat diterima, dan dapat dicapai. Berpartisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan cara efektif untuk menciptakan keselarasan antara tujuan masing-masing pusat pertanggung jawaban dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Partisipasi Anggaran

Ada beberapa manfaat dari adanya partisipasi anggaran, dimana penyusunan anggaran partisipasi dapat menjadi pertukaran informasi. Keunggulan partisipasi anggaran Menurut Garrison, dkk, (2013) yaitu :

1. Di dalam struktur organisasi, setiap individu dihargai sebagai bagian dari tim, dan pandangan serta penilaian mereka dihargai oleh manajemen puncak.
2. Estimasi anggaran yang disusun oleh manajer sering kali lebih akurat dan andal daripada estimasi yang dibuat oleh manajer puncak, karena manajer tersebut memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pasar dan operasi sehari-hari.
3. Partisipasi individu dalam menentukan tujuan mereka sendiri meningkatkan motivasi, dibandingkan dengan bila tujuan tersebut ditetapkan secara mandiri, karena hal ini menciptakan komitmen yang lebih tinggi.
4. Seorang manajer yang terlibat dalam menetapkan anggaran sendiri tidak dapat menggunakan alasan bahwa anggaran yang ditetapkan dari atas tidak realistis dan tidak dapat dicapai. Dalam kasus anggaran yang ditetapkan sendiri, alasan semacam ini tidak akan muncul.

Menurut Hansen (2013) seperti yang diterjemahkan oleh Kwaryada, ada dua potensi masalah yang dapat dianggap sebagai kelemahan dalam partisipasi anggaran:

1. Penetapan standar yang berlebihan tinggi atau terlalu rendah, yang dapat menyebabkan ketidakrealistisan dalam pencapaian tujuan anggaran.
2. Menciptakan kelonggaran dalam anggaran (sering disebut sebagai menutup anggaran), yang mengacu pada praktik mengabaikan beberapa aspek anggaran

atau mencoba menutupi ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dan hasil yang sebenarnya.

2.1.2.3 Dimensi Partisipasi Anggaran

Pada dasarnya, tidak ada indikator yang sangat jelas terkait partisipasi anggaran karena hal tersebut sangat bergantung pada sikap dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada indikator yang dijelaskan oleh Sumarno (dikutip dari Riansah, 2013). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai partisipasi anggaran meliputi:

1. Keikutsertaan dalam proses penyusunan anggaran.
2. Pengaruh yang signifikan dalam partisipasi pengukuran anggaran.
3. Pengaruh terhadap pendapat atau usulan dalam penetapan anggaran.
4. Keyakinan dalam membuat keputusan terkait anggaran.
5. Pentingnya kontribusi usulan atau ide dalam penyusunan anggaran.

2.1.3 Self Esteem

Self esteem merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya memiliki nilai dan berhak meraih kesuksesan. Individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung mencari pekerjaan dengan status yang lebih tinggi, memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi, dan merasakan kepuasan batin yang besar dari prestasi yang mereka raih. Sharman (dikutip dari Ardanari: Putra 2014), menyatakan bahwa *self esteem* mencakup keyakinan pribadi, kepuasan terhadap pencapaian, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Ini mencakup keyakinan tentang kemampuan dan nilai diri seseorang.

Self esteem berperan penting dalam memotivasi individu agar bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan dirinya dan memberikan keyakinan bahwa target yang ditetapkan akan dengan mudah dicapai. Selain itu, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi juga akan berusaha menggunakan seluruh kemampuan yang dia miliki untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Langevin & Mendoza, 2013:1330).

Adapun indikator dari *self esteem* menurut Mardhiana (2017) sebagai berikut :

1. Tingkat keseriusan seseorang.
2. Tingkat kepercayaan yang diterima individu dari orang lain.
3. Tingkat peranan individu dalam organisasi.
4. Tingkat kemampuan seseorang individu melakukan perubahan positif.
5. Tingkat individu dalam menghargai diri sendiri.
6. Tingkat kemampuan individu dalam membantu orang lain dalam organisasi
7. Tingkat keyakinan bahwa individu dapat diandalkan dalam sebuah organisasi
8. Tingkat kemampuan individu dalam bekerja sama.
9. Tingkat keyakinan individu pada diri sendiri.

2.1.4 Budgetary Slack

Budgetary Slack merujuk pada praktik penganggaran di mana terjadi distorsi yang disengaja dengan cara menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan. Ini juga mencakup selisih antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dan estimasi terbaik yang disajikan agar bawahan lebih mudah mencapai target anggaran. Dalam kata lain, *budgetary slack* adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang sebenarnya dibutuhkan

untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan jumlah estimasi terbaik yang diajukan dalam anggaran (Kridawan, 2014).

Menurut Wati, dkk (2013), slack anggaran adalah perbedaan anatar yang diumumkan dan estimasi anggaran terbaik yang dapat diprediksi secara akurat. Jika anggaran perusahaan atau organisasi terbatas, manajer atau atasan mengusulkan pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi. Mereka melakukan ini untuk mencapai target anggaran dan menunjukkan kinerja mereka.

Budgetary slack didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Dalam sektor swasta didefinisikan sebagai suatu tindakan di mana *agen* melebihkan kemampuan produktifnya dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi menurut wati, dkk (2013). Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah yang dianggarkan dengan biaya yang seharusnya dan jumlah yang dianggarkan. Ini adalah salah satu dampak negatif dari partisipasi penganggaran karena orang yang terlibat dalam pembuatan anggaran cenderung menganggarkan lebih banyak biaya atau menganggarkan lebih sedikit uang.

Pada proses partisipasi anggaran, defisit anggaran merupakan selisih penggunaan modal yang lebih besar dari perkiraan yang diperkirakan sebelumnya. anggaran yang besar akan menimbulkan ada dua kemungkinan, yaitu penambahan modal di luar rencana anggaran awal atau masih sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan namun mengurangi efisiensi operasional pelaksana anggaran. Dalam penganggaran, partisipasi bawahan sangatlah penting.

Berdasarkan teori keagenan, bawahan akan menetapkan tujuan anggaran yang lebih mudah dicapai, menetapkan tujuan anggaran yang rendah dari segi pendapatan dan usulan biaya.

Adapun indikator pada senjangan anggaran Menurut Rukmana (2013) yaitu:

1. Pengaruh anggaran dalam mendorong produktivitas
2. Pencapaian anggaran dalam pelaksanaan kerja
3. Pengawasan atau monitoring dalam penyusunan anggaran
4. Tidak adanya tuntutan pada anggaran
5. Target anggaran tidak mendorong tingkat efisiensi
6. Target atau sasaran susah untuk direalisasi

2.2 Tinjauan Empirik

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 2.1
Tinjauan Empirik

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|---|
| 1 | Anggita lupitasari Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (2019) | Pengaruh Partisipasi Anggaran, <i>Self Esteem</i> , <i>Budgetary Emphasis</i> dan Komitmen Organisasi terhadap <i>Budgetary Slack</i> . | Partisipasi Anggaran, <i>Self Esteem</i> , <i>Budgetary Emphasis</i> dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Budgetary</i> | Sama-sama membahas Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap <i>Budgetary Slack</i> . | Penelitian terdahulu variabel X3 menggunakan <i>Budgetary Emphasis</i> sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan. |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|
| | | | <i>Slack.</i> | | |
| 2 | Yudith Nadya Paramitha dan Astri Fitria Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (2022) | Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan <i>Self Esteem</i> terhadap <i>Budgetary Slack</i> . | (1) Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam penyusunan anggaran dan ketidakseimbangan informasi memiliki dampak positif terhadap manipulasi anggaran. (2) Hasil penelitian menyatakan bahwa harga diri (self-esteem) tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manipulasi anggaran.. | Sama-sama membahas Partisipasi Anggaran, dan <i>Self Esteem</i> terhadap <i>Budgetary slack</i> . | Penelitian terdahulu menggunakan Asimetri Informasi sebagai Variabel X ₂ objek penelitiannya di sekolah tingkat ilmu ekonomi indonesia (STIESIA) Surabaya sedangkan penelitian sekarang objek penelitiannya di (SKPD) kabupaten Polewali mandar. |
| 3 | Ravika Permata hati Jurnal Akuntansi, Ekonomi di Universitas Kepulauan Riau (2019) | Pengaruh Partisipasi Anggaran, <i>Budgetary Emphasis</i> dan <i>Self Esteem</i> terhadap <i>Budgetary Slack</i> pada Hotel Beribintang empat dikota Batam. | Hasil analisis variabel Partisipasi Anggaran, <i>Budgetary Emphasis</i> dan <i>Self Esteem</i> secara Parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap <i>Budgetary Slack</i> atau Kesenjangan | Sama – sama membahas Partisipasi Anggaran sebagai variabel X1, <i>Self Esteem</i> sebagai Variabel X3 terhadap <i>Budget Slack</i> sebagai Variabel Y | Perbedaan Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitiannya di Hotel Berbintang empat dikota Batam sedangkan penelitian sekarang yaitu SKPD Pemrintaha |

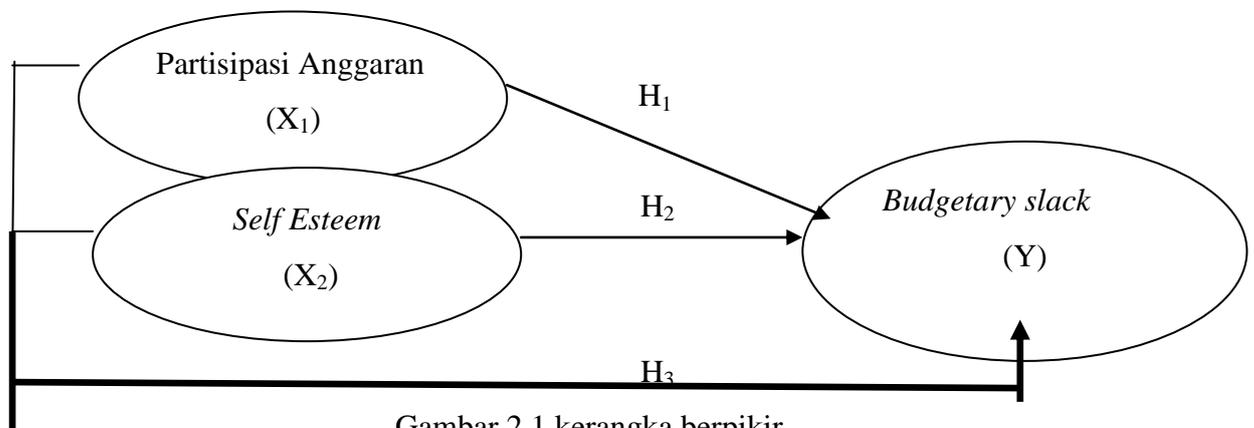
| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | | | Anggaran pada Hotel Bintang empat di kota Batam. | | n |
| 4 | Yudi Partama Putra Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu(2020) | Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap <i>Budgetary slack</i> Dengan Kejujuran Sebagai Variabel Pemoderasi Penganggaran (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu) | 1) Tingkat Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran. Itu ditunjukkan oleh F-hitung > F-tabel, yaitu $8,302 > 2,68$ dan p-nilai $0,000$; 2) Kejujuran mempengaruhi korelasi antara Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran. | Sama – sama membahas tentang <i>Budgetary Slack</i> . | Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan Partisipasi anggaran dan <i>Self Esteem</i> |
| 5 | I Gusti Agung Ayu Surya Cinitya Ardanari Dan I Nyoman Wijara Asmara Putra Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (2014) | Pengaruh Partisipasi, Penganggaran, Asimetri Informasi, <i>Self Esteem</i> dan <i>Budget Emphasis</i> Terhadap <i>Budgetary Slack</i> . | Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dalam penganggaran dan rasa harga diri (<i>self esteem</i>) memiliki dampak negatif terhadap manipulasi anggaran, sementara ketidakseimbangan informasi memiliki dampak positif terhadap | Sama – Sama menggunakan Partisipasi Anggaran, dan <i>Self Esteem</i> terhadap <i>Budgetary Slack</i> | Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu dia menggunakan Asimetri Informasi Sebagai Variabel X_2 dan Budget Emphasis sebagai variabel X_4 sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|-----------------------------|
| | | | manipulasi anggaran. Selain itu, penekanan anggaran (<i>Budget Emphasis</i>) memiliki peran sebagai moderator yang melemahkan hubungan antara partisipasi dalam penganggaran, ketidakseimbangan informasi, dan rasa harga diri terhadap praktik manipulasi anggaran.. | | an kedua Variabel tersebut. |
|--|--|--|---|--|-----------------------------|

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis merupakan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep – konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh hubungan antara variabel bebas, partisipasi anggaran, dan *Self Esteem*, terhadap variabel terikat, *Budgetary Slack*. Kerangka penelitian digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang permasalahan yang dibahas.



Gambar 2.1 kerangka berpikir

Keterangan :

- _____ Hanya satu variabel (X) yang berpengaruh terhadap (Y)
 ————— Variabel (X₁) dan (X₂) sama-sama berpengaruh terhadap (Y)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis

1. H₁: Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*.
2. H₂: *Self Esteem* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*.
3. H₃: Partisipasi Anggaran, dan *Self Esteem* berpengaruh secara Simultan terhadap *Budgetary Slack*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan sebab-akibat, yang dikenal sebagai pendekatan kausalitas. Dalam konteks ini, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), sesuai dengan konsep yang dijelaskan (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh partisipasi anggaran dan *self esteem* terhadap *budgetary slack*, dan dilakukan di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Polewali Mandar.

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

| No | Keterangan | Desember | | | | Juni | | | | Juli | | | | September | | | |
|----|-----------------------------|----------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penetapan judul | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Seminar proposl | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Permintaan izin penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Analisis dan interprensi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan hasil penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa jawaban responden dalam kuesioner. Data kuantitatif adalah informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala yang berbentuk angka/nilai/skor atas jawaban yang diperoleh dari responden terhadap kuesioner yang diberikan. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari tempat penelitian yang berubah angka-angka dan analisis menggunakan statistik sumber data yang merupakan suatu informasi yang dibutuhkan didalam proses penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dan data Primer.

3.3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan respons yang akan secara langsung diisi oleh subjek penelitian melalui pengisian kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tanpa melibatkan media atau perantara lainnya.

3.3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2015), data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan, sejarah organisasi, ruang lingkup, serta situs di internet.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu. Penelitian ini melibatkan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten Polewali Mandar.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, hanya dinas-dinas yang tergabung dalam satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten Polewali Mandar yang dipilih sebagai sampel dalam pengambilan sampel *purposive*.

Tabel 3.2

Daftar Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

Kabupaten Polewali Mandar

| No | Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) |
|----|---|
| 1. | Sekretaris Daerah |
| 2. | Sekretaris DPRD |
| 3. | Inspektorat |
| 4. | Dinas Pendidikan dan Kebudayaan |
| 5. | Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan |
| 6. | Dinas kesehatan |
| 7. | Dinas Sosial |
| 8. | Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertahanan |

| | |
|-----|---|
| 9. | Dinas kelautan dan Perikanan |
| 10. | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 11. | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa |
| 12. | Dinas Pemuda Olahraga dan Prowisata |
| 13. | Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak |
| 14. | Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) |
| 15. | Dinas Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persediaan |
| 16. | Dinas lingkungan Hidup dan Kehutanan |
| 17. | Dinas Perhubungan |
| 18. | Dinas Transmigrasi Tenaga Kerja dan Energi Sumber daya Mineral |
| 19. | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan |
| 20. | Badan Pendapatan Daerah (BPD) |
| 21. | Badan keuangan Dan Aset Daerah (BKAD) |
| 22. | Badan Penganggaran dan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) |
| 23. | Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusi (BKPSDM) |
| 24. | Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) |
| 25. | Badan Pusat Statistik |
| 26. | Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertahanan |
| 27. | Dinas kelautan dan Perikanan |

Sumber : <https://satudata-v3.polmankab.go.id> (2023)

Sampel yang dipilih terbatas pada mereka yang terlibat dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran. Ini mencakup Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Sekretaris SKPD, Bendahara SKPD, serta staf dari bagian Perencanaan dan Keuangan serta bagian verifikasi. Dengan demikian, jumlah total sampel adalah $27 \times 5 = 135$.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik penelitian lapangan (Field Research). Teknik ini melibatkan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan, interaksi dengan responden, dan memperoleh informasi dari sumber-sumber primer secara langsung melakukan pengamatan langsung atas objek yang diteliti. Pada

penelitian ini, fakta yang diungkapkan adalah Informasi yang diperoleh berasal dari kuesioner, yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya. dan diberikan kepada responden untuk menjawab, dengan alternatif jawaban yang tersedia untuk mereka memilih.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk laporan pribadi atau informasi yang ia ketahui. Untuk mendapatkan data yang akurat, kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden di lokasi SKPD Kabupaten Polewali Mandar.

3.6 Variabel penelitian dan Definisi Oprasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu: variabel independen yang terdiri dari (X_1) Partisipasi anggaran (X_2) *Self esteem*, serta variabel terkait atau inti terdiri dari (Y) *Budgetary slack*.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Sajian ringkasan berikut ini merupakan variabel penelitian, indikator, dan pengukuran yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-----------------|-----------------------------|------------------|--------------|
|-----------------|-----------------------------|------------------|--------------|

| | | | |
|---------------------------------------|---|---|---------------|
| Partispasi anggaran (X ₁) | Partispasi anggaran dalam penelitian ini didefinisikan Sejauh mana individu terlibat dalam menentukan dan menyusun anggaran di dalam divisi atau bagian, baik dalam konteks periodik maupun tahunan. (Garrison Noreen, dan Brewer, 2013) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan dalam kegiatan penyusunan anggaran 2. Pengaruh yang besar dalam partisipasi pengukuran anggaran 3. Pengaruh mengenai pendapat/usulan dalam penetapan anggaran 4. Keyakinan dalam memutuskan suatu anggaran 5. Pentingnya kontribusi usulan pada atau pemikiran dalam penyusunan anggaran (Sumarno, 2013) | <i>Likert</i> |
| <i>Self Esteem</i> (X ₂) | <i>Self Esteem</i> adalah Keyakinan nilai diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang bersumber dari evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek pribadi. Ini mencakup cara individu menghargai dan menilai dirinya sendiri secara menyeluruh, termasuk sikap positif atau negatif terhadap semua hal yang berkaitan dengan dirinya dan bagaimana individu tersebut merespons situasi dan tindakan yang dilakukannya. (Ardanari dan Putra, 2014) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keseriusan seseorang. 2. Tingkat kepercayaan yang diterima individu dari orang lain. 3. Tingkat peranan individu dalam organisasi. 4. Tingkat kemampuan seseorang individu melakukan perubahan positif. 5. Tingkat individu dalam menghargai diri sendiri. 6. Tingkat kemampuan individu dalam membantu orang lain dalam organisasi 7. Tingkat keyakinan bahwa individu dapat diandalkan dalam sebuah organisasi 8. Tingkat kemampuan individu dalam bekerja sama. 9. Tingkat keyakinan individu pada diri sendiri. (Mardhiana, (2017) | <i>Likert</i> |
| <i>Budgetary Slack</i> (Y) | <i>Budgetary slack</i> , sebagai variabel terikat (Y), mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh anggaran dalam mendorong produktivitas 2. Pencapaian anggaran dalam pelaksanaan kerja 3. Pengawasan atau monitoring dalam penyusunan anggaran 4. Tidak adanya tuntutan pada | <i>Likert</i> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p><i>budgetary slack</i> didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan target anggaran yang mudah dicapai dengan cara menurunkan pendapatan dan meningkatkan biaya. (Erina Ni Putu Dewi dan Wayan Suartana, 2016)</p> | <p>anggaran</p> <p>5. Target anggaran tidak mendorong tingkat efisiensi</p> <p>6. Target atau sasaran susah untuk direalisasi</p> <p>(Rukmana, 2013)</p> | |
|--|--|--|--|

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner dengan skala *Likert* yang langsung disampaikan kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2016), skala *Likert* adalah alat pengukuran untuk menggambarkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dengan menggunakan skala ini, variabel akan diukur dan kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai titik acuan, untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan. Skala likert berisi 5 tingkat jawaban, berikut tabel skor skala *likert*

Tabel 3.4

Skor skala *likert*

| Keterangan | Bobot/Nilai |
|--|-------------|
| Sangat setuju/sangat positif | 5 |
| Setuju/sering/positif | 4 |
| Ragu- ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| Tidak setuju/hampir tidak setuju/negatif | 2 |
| Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang diterapkan Setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul Proses ini melibatkan pengelompokan data Berdasarkan jenis dan variabel responden, tabulasi dibuat dengan merujuk pada variabel yang dikumpulkan dari semua responden. Setiap variabel yang diteliti dipresentasikan, dan perhitungan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif, suatu jenis analisis yang digunakan pada data yang bersifat besar dan telah dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang direpresentasikan oleh angka-angka. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 25.

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dianggap valid. Instrumen ini merupakan metode pengumpulan data di mana responden diminta menjawab sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis (Sujarweni, 2015). Terdapat kriteria pengujian validitas yang harus dipenuhi:

1. Jika nilai r hitung positif dan r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid.
2. Sebaliknya, jika nilai r hitung negatif dan r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah metode untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai pengukur konstruk atau variabel. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel atau handal. bukti kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,6$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) dan memiliki distribusi normal, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan apakah distribusi normal terjadi untuk variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji t dan asumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini salah, uji statistik tidak valid. Analisis grafik adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal. Ini bisa dilihat dengan menggunakan *plot probabilitas* normal yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2013), garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal jika distribusi data residual normal dan plot data residual akan membentuk garis lurus diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen, atau variabel

bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2013), variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol disebut sebagai ortogonal. Untuk mendeteksi apakah ada multikolinearitas dalam model regresi, Anda dapat mengevaluasi nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, ini menandakan adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut Ghazali (2013), bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual tetap dari satu pengamatan ke yang lain, maka model tersebut dikatakan homoskedastis. Sebaliknya, jika variasi residual bervariasi, maka model tersebut mengalami heteroskedastisitas. Model regresi yang homoskedastis menunjukkan ketepatan dan kehandalan, sementara heteroskedastisitas menandakan adanya ketidakstabilan dalam variabilitas residual.

Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti dapat melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yang disebut ZPRED, dan residualnya, yaitu SRESID. Dengan melihat pola hubungan antara nilai prediksi dan residual ini, peneliti dapat menilai apakah terdapat pola yang menunjukkan

variasi yang tidak konsisten dalam residual, yang merupakan indikasi dari adanya heteroskedastisitas.

Jika ada pola tertentu di grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED, sumbu Y adalah sumbu yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual, maka heteroskedastisitas dapat dideteksi.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis regresi berganda mencakup satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Budgetary Slack}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Partisipasi Anggaran}$

$X_2 = \text{Self Esteem}$

$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi Partisipasi Anggaran}$

$\beta_2 = \text{Koefisien Regresi Self Esteem}$

$e = \text{error term}$

3.7.3.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, maka hipotesis nol ditolak. Dalam konteks ini, ini berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Dalam hal ini, variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji statistik F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen atau bebas dalam model secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen atau terikat.

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.7.3.4 Konefisien Deteriminasi R^2

Untuk mengetahui presentase variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel (X), koefisien determinasi R^2 digunakan. Jika R^2 lebih besar, presentase perubahan variabel tidak bebas yang disebabkan oleh variabel bebas lebih besar, dan jika R^2 lebih rendah, presentase perubahan variabel tidak bebas semakin rendah (sujarweni, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, E. F., & Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh budget emphasis, self esteem, dan partisipasi anggaran terhadap budgetary slack pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 1-9.
- Anggita, L. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Budget Emphasis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgeting Slack. *Jurnal Ilmiah Riset Akutansi*, 8(03), 31-34.
- Anissarahma, Dinni. 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, *Budet Emphasis* Dan Komitmen Organisasi Terhadap Timbulnya *Slack* Anggaran. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ardanari, I. G. A. A. C. dan I. N. W. A. Putra. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Esteem Dan Budget Emphasis Pada Budgetary Slack. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3*: 700-715
- Ariantoro, E. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Self Esteem, Dan Reward Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Temanggung)* (Doctoral dissertation, SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Ardianti, Putu Novia Hapsari, dkk. 2015. Pengaruh Penganggaran Partisipatif pada Budgetary Slack dengan Asimetri Informasi, Self Esteem, Locus OfControl dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *E-JurnalEkonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN : 2337-3067.
- Arthaswadaya, A. 2015. Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Budgetary Slack dengan Self Esteem sebagai Variabel Pemoderasi Studi Eksperimen pada Konteks Penganggaran Partisipatif. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azcarlo, Van Raalten. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran pada Senjangan Anggaran dengan Self Esteem sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah Universitas Jendral Soedirman*. Vol. 5 (3).
- Bastian, I. 2013. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Dewi, Nyoman Purmita dan Erawati Ni Made Adi. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetris, Penekanan Anggaran, dan Komitmen

Organisasi Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol .9 No. 2. 2014: h. 476-486.

Erina, N. P. D., & Suartana, W. (2016). Pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu, dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 973-1000.

Falikhatus, 2017. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 6, no. 2. Surakarta

Gagaring Pagalung, 24 Februari 2018. Agency Theory dalam Pemerintahan Daerah, Swadaya Mandiri. <http://www.google.com>. (akses pada 10 Maret2019).

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C (2013. *Akuntansi Manajerial*, Edisi 14, Pernerjamaan Kartika Dewi . Jakarta: Salemba Empat

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro

Hati, R. P. (2019). Pengaruh partisipasi anggaran, budget emphasis dan self esteem terhadap budgetary slack pada hotel berbintang empat di kota Batam. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(1), 19-26.

Hansen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Hidayati, S., Basuki, P., & Pancawati, S. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Pemahaman Penyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Asimetri Informasi Terhadap Efektivitas Anggaran SKPD di Pemerintah Kota Mataram. *Jurnal InFestasi*, 11(1), 93–111.

Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 144. <https://doi.org/10.292664/jakt.v14i2.1904>

Langevin, P., & Mendoza, C. (2013). How Can Management Control System Fairness Reduce Managers Unethical Behaviours? *European Management Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2012.12.001>

- Lubis, A.I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma* (3rd ed.). Selemba Empat
- Kridawan, A. (2014). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Krisnayanti, Kadek Nike, dkk. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, *Locus Of Control* dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Empiris pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 07 No.1.
- Mahadewi, A.A Sg. Sinta. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 8 (3). Pp. 458-473. Universitas Udayana.
- Mardhiana, M.D (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan *Self Esteem* sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Unayan*, Vol22, No. 1, 521-543.
- Marfuah, & Amanda Listiani. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Menggunakan Komitmen Organisasi dan Informasi Asimetri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. EKBISI, Vol: VIII, No.2. ISSN: 1907-9109.
- Netra, I. B. W., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Karakter Personal, Reputasi, dan Self Esteem terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1406-1435.
- Novia, Putu. 2015. Pengaruh Penganggaran Partisipatif pada Budgetary Slack dengan Asimetri Informasi, Self Esteem, Locus Of Control dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD*. Vol.4 (5)
- Paramitha, Y. N., & Fitria, A. F. A. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran , Asimetri Informasi Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10).
- Putra, Y. P. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Kejujuran Sebagai Variabel Pemoderasi: Penganggaran Partisipatif (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 9-18.

- Riansah, 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel Moderating. (Studi di Instansi Pemerintah Derah Kota Sukabumi). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah Jakarta:Jakarta
- Rukmana, P. (2013) Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 210-226
- Rusmawati, N. P. D. (2021). Pengaruh Budget Participation, Self Esteem dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel Berbintang Dikota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 325-339.
- Savitri., Enni dan Sawitri Erianti, 2014, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran, *Skripsi Universitas Riau*.
- Sari, A. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Budget Emphasis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgeting Slack. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Sharma, S., dan Agarwala, S. (2013). *Contribution Of Self-Esteem And Collective Self-Esteem In Predicting Depression. Psychological Thought*, 6(1): 117–123.
- Sirajuddin, Asrianty. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Budgetary Slack* Pada Dinas Pengelolaan Keuangan daerah (DPKD) dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Pare-Pare. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi. Bantul Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumarno, J. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, no. 2, Desember 2013.